

PERENCANAAN FASILITAS PERJALANAN DENGAN MAKSUD BERSEKOLAH YANG BERKESELAMATAN DI KAWASAN PENDIDIKAN JALAN JENDRAL SUDIRMAN KOTA PADANG

Abstract

Padang City has an Education Area which is located on Jalan Jenderal Sudirman. On Jalan Jenderal Sudirman, there are SMKN 3 Padang, SMPN 1 Padang, SMK Nasional, and SMA Bukit Barisan. Jalan Jenderal Sudirman is one of the access roads to the city center and office areas. Inadequate travel support facilities such as sidewalks, crossing facilities, and bicycle paths from the zone of origin to the Education Area can endanger students because they have to deal directly with motorized vehicles. In connection with the issuance of a new Ministerial Regulation, namely Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) and Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 (Pasal 203), researchers are interested in reasearching the application of the concept of Safe Education Area Planning for Padang City. To ensure student safety, a pedestrian route and bicycle route will be determined from the student's home zone to the school location, as well as proposals for installing signs, markers, and crossing facilities, to the design of a Safe Education Area in the Education Area of the City of Padang.

Keywords: Safe education area, RASS, pedestrian route, bicycle route

Abstrak

Kota Padang memiliki Kawasan Pendidikan yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman. Pada ruas Jalan Jenderal Sudirman terdapat SMKN 3 Padang, SMPN 1 Padang, SMK Nasional, dan SMA Bukit Barisan. Jalan Jenderal Sudirman merupakan salah satu akses jalan menuju pusat kota dan kawasan perkantoran. Fasilitas penunjang perjalanan yang kurang memadai seperti trotoar, fasilitas penyebrangan, serta jalur sepeda dari zona asal menuju Kawasan Pendidikan dapat membahayakan siswa dikarenakan harus berhadapan langsung dengan kendaraan bermotor. Berkaitan dengan lahirnya Peraturan Menteri yang baru yaitu Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Dan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 (Pasal 203), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan konsep Perencanaan Fasilitas Kawasan Pendidikan Yang Berkeselamatan Kota Padang. Untuk menjamin keselamatan siswa, maka akan ditentukan rute pejalan kaki dan rute sepeda dari zona asal siswa menuju lokasi sekolah, serta usulan-usulan pemasangan rambu, marka, serta fasilitas penyeberangan, hingga desain Kawasan Pendidikan Yang Berkeselamatan di Kawasan Pendidikan Kota Padang.

Kata Kunci: Kawasan pendidikan yang berkeselamatan, RASS, rute pejalan kaki, rute sepeda

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan hal yang penting dan sangat strategis dalam rangka memperlancar jalannya roda pembangunan serta mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan masyarakat, antara lain dalam hal pembangunan aspek ekonomi, pendidikan, industri, maupun sektor jasa dan perdagangan serta pariwisata. Transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi. Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kota ini memiliki 11 kecamatan. Kota

Padang memiliki beberapa kawasan, antara lain adalah kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, dan kawasan pendidikan. Pada kawasan sekolah terjadi banyak kegiatan transportasi yang berupa perjalanan antar jemput siswa, keberangkatan dan kepulangan siswa yang menyebabkan penumpukan kegiatan transportasi apabila tidak dikelola dengan benar akan menyebabkan terjadinya penumpukan kendaraan di ruas jalan dan akan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan. Pada jalan Jendral Sudirman menurut data ruas jalan rawan kecelakaan dan tingkat keparahannya berdasarkan data kronologi tahun 2018 menempati urutan lima dengan jumlah kasus sebanyak 72 dan didominasi oleh pelajar berdasarkan dengan presentase 4% pedagang, 3% karyawan swasta, 93% pelajar. (Data Polres Kota Padang 2018). Dan dari data jumlah kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat pada tahun 2018 yang menempati urutan pertama adalah motor sebanyak 827 dan kedua adalah mobil sebanyak 194 berdasarkan (Data Polres Kota Padang 2018), sehingga kecelakaan di kota Padang di dominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Di kota Padang terdapat satu kawasan pendidikan berjumlah 4 sekolah yaitu : SMA Bukit Barisan, SMPN 1 Padang, SMKN 3 Padang, SMK Nasional. Sekolah-sekolah tersebut berada pada satu ruas jalan yang sama yaitu jalan Jendral Sudirman dengan lebar jalan sebesar 17,8m dengan sistem arus dua arah dan sudah dilayani oleh angkutan umum. Pada ruas jalan sepanjang 752 m memiliki trotoar. Tata guna lahan di jalan Jendral Sudirman didominasi oleh sekolah dan perkantoran. Dengan V/C ratio sebesar 0,698 dan rambu pembatasan kecepatan yang tidak tersedia maka dapat memberikan kebebasan bagi pengguna kendaraan pribadi untuk menentukan kecepatan yang diinginkan tanpa melihat dari tata guna lahan di sekitarnya yaitu kawasan pendidikan. Dari sisi keselamatan hal ini dapat membahayakan pelajar yang menyeberang di ruas jalan ini. Jumlah siswa yang ada pada kawasan berjumlah 2.728 siswa. Jalan ini di layani angkutan umum dan sudah memiliki halte. Selain itu juga jalan Jendral Sudirman ini belum dilengkapi fasilitas perlengkapan jalan yang layak seperti ZoSS, jalur sepeda, dan tempat parkir.

Kecelakaan lalu lintas di jalan merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia (World Health Organization, 2019). Berdasarkan (Data Polres Kota Padang) pada tahun 2018, 363 dari 663 kejadian kecelakaan melibatkan pelajar/mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar sangat rentan akan kecelakaan lalu lintas. Kondisi ini menjadi alasan besar mengapa orang tua tidak mengizinkan anak-anaknya berjalan kaki, bersepeda, atau naik angkutan umum ketika pergi ke sekolah. Anak adalah generasi penerus, yang akan memikul beban keluarga, masyarakat dan bangsa yang akan datang. Keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama, karenanya pemerintah dan masyarakat harus saling bahu membahu dalam memberikan dan/atau menciptakan perlindungan terhadap keselamatan anak-anak.

Wujud kepedulian atas lokasi sekolah yang kurang ramah untuk diakses murid dengan berjalan kaki dan bersepeda serta angkutan umum yang mendorong inisiatif untuk menyediakan kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Program Rute Aman Selamat ke Sekolah atau RASS merupakan salah satu inisiatif untuk menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki, bersepeda ataupun menggunakan angkutan umum menuju sekolah.

GAMBARAN UMUM

Secara geografi, Kota Padang berada di antara 00 44' 00" dan 01' 08" 35" Lintang Selatan serta antara 100 05' 05" dan 100 34' 09" Bujur Timur. Kota Padang terletak di pesisir pantai barat pulau Sumatra, dengan garis pantai sepanjang 84 km. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km², dan lebih dari 60% dari luas tersebut merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung, sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan. Sedangkan keadaan topografi kota ini bervariasi, 49,48% luas wilayah daratan Kota Padang berada pada wilayah kemiringan lebih dari 40% dan 23,57% berada pada wilayah kemiringan landai.

Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km². Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan.

Batas-batas wilayah Kota Padang :

Sebelah Utara	: Kabupaten Padang Pariaman
Sebelah Selatan	: Kabupaten Pesisir Selatan
Sebelah Timur	: Kabupaten Solok
Sebelah Barat	: Samudera Hindia

Secara Administratif, Kota Padang memiliki 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. 11 Kecamatan tersebut adalah : Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Koto Tangah.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan

Keselamatan jalan raya adalah suatu upaya mengurangi kecelakaan jalan yang dapat disebabkan oleh prasarana, faktor sekeliling, sarana, manusia, rambu atau peraturan. Keselamatan jalan raya merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari konsep transportasi berkelanjutan yang menekankan pada prinsip transportasi yang aman, nyaman, cepat, bersih (mengurangi polusi/pencemaran udara) dan dapat diakses oleh semua orang dan kalangan, baik oleh para penyandang cacat, anak-anak, ibu-ibu maupun para lanjut usia (Soejachmoen, 2004).

Keamanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terbebasnya setiap orang, barang, dan/atau kendaraan dari gangguan perbuatan melawan hukum, dan/atau rasa takut dalam berlalu lintas (Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang LLAJ pasal 1 angka 30).

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. (Undang-Undang Nomor 22 2009 tentang LLAJ pasal 1 angka 31).

Rencanan Umum Nasional Keselamatan (RUNK)

DASAR HUKUM RUNK (UU No. 22/2009, Pasal 203)

Ayat (1) :Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Ayat (2) :Untuk menjamin keselamatan LLAJ ditetapkan Rencana Umum Nasional Keselamatan LLAJ (RUNK LLAJ) yang meliputi :

Penyusunan program nasional kegiatan LLAJ;

Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan LLAJ;

Pengkajian masalah keselamatan LLAJ;

Manajemen keselamatan LLAJ.

Pergerakan Perjalanan

Perjalanan adalah pergerakan satu arah dari zona asal tujuan, termasuk pergerakan perjalanan berjalan kaki. Berhenti secara kebetulan tidak dianggap sebagai tujuan perjalanan, walaupun perubahan rute terpaksa dilakukan. Pergerakan sering diartikan dengan pergerakan pulang dan pergi, dalam ilmu transportasi biasanya analisis keduanya harus dipisahkan.

Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)

Dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dijelaskan bahwa RASS merupakan bagian dari kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa penyediaan sarana dan prasarana angkutan dengan pengendalian lalu lintas dan penggunaan jaringan jalan serta penggunaan sarana dan prasarana angkutan sungai dan danau dari lokasi permukiman menuju sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metodologi penelitian dari tahap awal identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder dan data primer, pengolahan dan analisis data, pembuatan desain dengan software AUTOCAD dan Sketch Up dengan analisis perhitungan dengan bantuan software Ms. Excel, hingga tahap akhir adanya usulan atau rekomendasi untuk desain fasilitas.

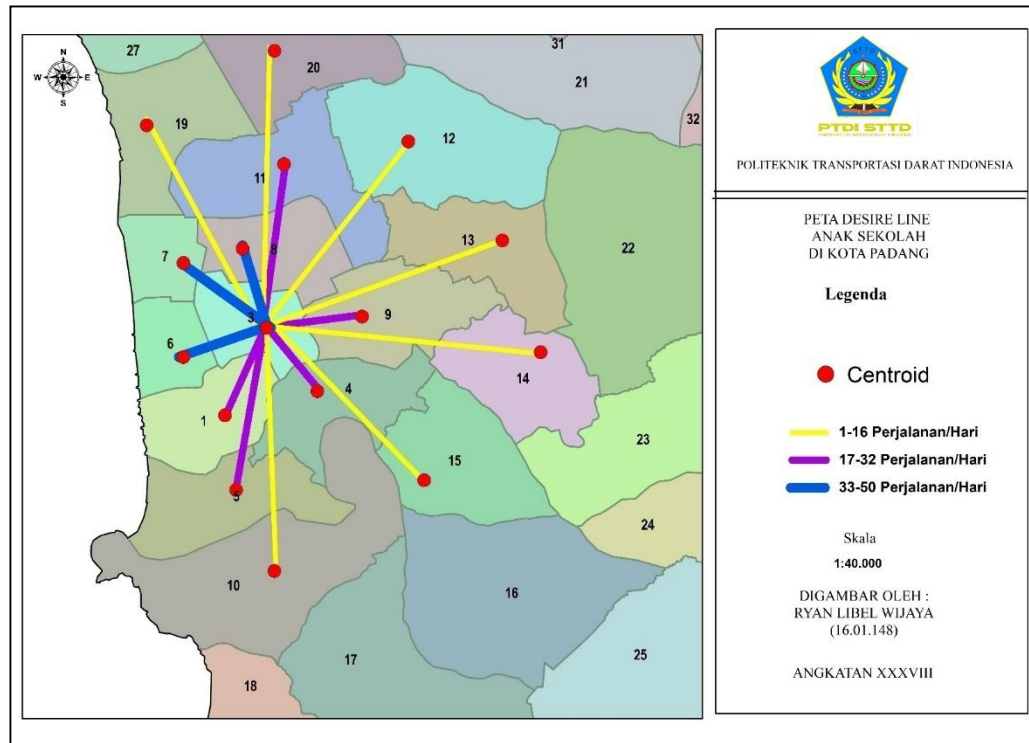
Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis hipotesis komparatif, yaitu penelitian bersifat membandingkan, dengan analisis data bersifat kuantitatif. Tahapan penelitian perencanaan fasilitas perjalanan yang berkeselamatan ini dengan memperhatikan tahapan dari kegiatan perhitungan kebutuhan, pemilihan letak fasilitas, pemilihan fasilitas, perbandingan desain fasilitas eksisting dan usulan.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Pola Perjalanan Sekolah

Pada kegiatan analisis pola perjalanan sekolah diketahui pola pergerakan pada kawasan pendidikan terdiri dari hasil presentase gender siswa, presentase pemilihan moda, presentase alasan pemilihan moda dan desire line perjalanan siswa. Dari hasil analisis

tersebut dilanjutkan dengan distribusi perjalanan Kawasan Pendidikan Jalan Jendral Sudirman dituangkan dalam matriks asal tujuan, yaitu merupakan tindak lanjut dari analisis bangkitan dan tarikan perjalanan.



Gambar 1. Desire Line

Analisis Pola Perjalanan Penggunaan Angkutan Umum

Pada kegiatan analisis pola perjalanan penggunaan angkutan umum diketahui Pada Kawasan Pendidikan Kota Padang sudah terlayani oleh Angkutan Kota dan Juga oleh BRT (Bus Trans Padang). Pada Kawasan Pendidikan di jalan Jendral Sudirman Kota Padang sudah memiliki fasilitas Halte. Pada Kawasan Pendidikan Jendral Sudirman Kota Padang dilalui oleh 1 Trayek Bus Trans Padang dan 7 Trayek Angkot.

Dari trayek-trayek tersebut digunakan oleh para siswa sekolah kawasan pendidikan Jalan Jendral Sudirman untuk melakukan perjalanan. Beberapa zona menjadi titik penggunaan angkutan umum yang menjadi titik perjalanan para siswa pengguna angkutan umum menuju Kawasan Pendidikan Kota Padang Pada Jalan Jendral Sudirman.

Tabel 1. Trayek Tiap Zona Penggunaan Angkutan Oleh Pelajar

Zona	Zona 3
	Trayek AU Yang Melayani
1	K1,416,204,430,410,448,411,433,448
4	433,411,430,410
5	433,416,204
6	416,204,430,410,448,411

7	416
8	K1,204
9	411,410,448,430
10	433
11	K1,204
12	410
13	410,448
14	411
15	411
19	K1,416
20	204

Berdasarkan tabel diketahui perjalanan pelajar pemakai moda angkutan umum tiap zona dengan penggunaan trayek-trayek berdasarkan zona yang dilayani. Dapat diketahui zona asal pelajar pengguna angkutan umum tiap zona dan trayek angkutan umum yang melayaninya.

Penentuan Rute Sepeda

Dalam penentuan rute sepeda pada penelitian ini, sebelum menentukan jalur sepeda perlu diketahui apakah jalur sepeda perlu dibangun. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi pengguna sepeda dan berdasarkan data jarak rumah ke sekolah < 5 km banyak yang menggunakan sepeda. Dalam penelitian ini digunakan asumsi 5 km karena dalam jarak tersebut, usia pelajar masih sanggup mengayuh sepeda.

Dalam penjelasan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 16 tahun 2016, bahwa pelayanan bersepeda merupakan rute dari rumah menuju ke sekolah dengan menggunakan sepeda dengan radius paling jauh 5 km dari lokasi sekolah.

Berikut ini merupakan ruas-ruas jalan di sekitar kawasan pendidikan di jalan Jendral Sudirman yang menjadi lokasi penelitian dengan jarak dibawah radius 5 km diukur dari lokasi sekolah.

Tabel 2. Inventarisasi Ruas Jalan radius 5 km dari lokasi kajian

No	Nama Jalan	Tipe	Lebar Jalan (m)	Kapasitas	Volume (smp/jam)	V/C	LOS
1	Jl. Jendral Sudirman	4/2 D	17,8	3097	2162	0,69	C
2	Jl. Proklamasi	4/2 UD	14	4927	2545	0,52	C
3	Jl. Baginda Aziz	4/2 UD	18,7	5902	3982	0,67	C
4	Jl. Ratulangi	4/2 UD	14	5414	1936	0,36	B
5	Jl. Tan Malaka	2/2 UD	6	1532	670	0,44	B
6	Jl.Perintis Kemerdekaan	4/2 UD	12	4927	3218	0,65	C
7	Jl. Sawahan	4/2 UD	12	5144	2722	0,53	C
8	Jl. Belakang Olo	4/2 UD	13	5144	2474	0,48	C
9	Jl. Abdul Muis	2/2 UD	6	1411	713	0,51	C
10	Jl. Raden Saleh	4/2 D	14	2978	1498	0,50	C
11	Jl. Damar	4/2 UD	16	5902	3847	0,65	C
12	Jl. Veteran	4/2 UD	14	5414	2936	0,54	C
13	Jl. Rasunan Said	4/2 UD	13	5144	3847	0,75	C

No	Nama Jalan	Tipe	Lebar Jalan (m)	Kapasitas	Volume (smp/jam)	V/C	LOS
14	Jl. Imam Bonjol	4/2 UD	14	5414	2410	0,45	B
15	Jl. Ahmad Yani	4/2 UD	12	4927	2498	0,507	C
16	Jl. Situjuh Padang	2/2 UD	12	1861	612	0,329	B
17	Jl. Moh.Yamin	4/2 UD	14	5414	2598	0,480	C
18	Jl. Thamrin	4/2 UD	14	5414	3695	0,682	C
19	Jl. H. Agus Salim	4/2 UD	13	5144	3982	0,77	C
20	Jl. Rimbo Kaluang	2/2 UD	12	2019	1097	0,543	C
21	Jl. Siak	2/2 UD	12	1861	982	0,527	C
22	Jl. Sandang Pangan	2/2 UD	12	1861	963	0,517	C
23	Jl. Rawang	2/2 UD	8	1583	393	0,248	B

Penentuan rute jalur sepeda yang terpilih adalah dengan membuat nilai skoring dengan indikator rute terpendek dan indikator hambatan. Berikut merupakan rute jalur sepeda yang sudah memenuhi standar dan bisa dibuat jalur sepeda, terbagi menjadi 6 rute untuk menghubungkan wilayah timur, utara, barat dan selatan Kawasan Pendidikan kota Padang sesuai dengan hasil survei. Dalam penerapan jalur sepeda dapat digunakan oleh kendaraan bermotor lain apabila jalur sepeda tersebut tidak digunakan oleh pesepeda dan untuk kendaraan berat dan angkutan barang hanya diperbolehkan melewati jalur tertentu saja dan tidak melewati jalan dalam perkotaan yang dilalui oleh jalur sepeda.

Tabel 3. Inventarisasi Setelah Ada Jalur Sepeda

Rute	Nama Ruas	Tipe Jalan	Lebar Jalan Eksisitng		Lebar Lajur Sepeda	Lebar Jalan Setelah Ada Jalur Sepeda	Jumlah Sisi
			Lebar Jalan Efektif (m)	Lebar Bahu (m)		Lebar Jalur (m)	
Rute 1	Jl. Veteran	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
	Jl. Damar	Arteri Primer	16	0,5	1,2	14,6	2
	Jl. Belakang Olo	Arteri Primer	13	0,5	1,2	11,6	2
	Jl. Ratulangi	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2
Rute 2	Jl. Perintis Kemerdekaan	Arteri Primer	12	0,5	1,2	10,6	2
	Jl. Abdul Muis	Lokal	6	0	1,2	4,8	1
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2
Rute 3	Jl. Imam Bonjol	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
	Jl. Baginda Aziz	Arteri Primer	18,7	0,5	1,2	17,3	2
	Jl. Thamrin	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2

Rute 4	Jl. Sawahan	Arteri Primer	12	0,5	1,2	10,6	2
	Jl. Perintis Kemerdekaan	Arteri Primer	12	0,5	1,2	10,6	2
	Jl. Tan Malaka	Lokal	6	0	1,2	4,8	1
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2
Rute 5	Jl. Raden Saleh	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
	Jl. Rasunan Sahid	Arteri Primer	13	0,5	1,2	11,6	2
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2
	Jl. Proklamasi	Arteri Primer	14	0,5	1,2	12,6	2
Rute 6	Jl. Baginda Aziz	Arteri Primer	18,7	0,5	1,2	17,3	2
	Jl. Jendral Sudirman	Arteri Primer	17,2	0,5	1,2	15,8	2

Penentuan Rute Pejalan Kaki

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 16 Tahun 2016 dijelaskan bahwa RASS dengan kriteria pelayanan berjalan kaki merupakan rute dari rumah menuju ke sekolah dengan menggunakan berjalan kaki dengan radius paling jauh 1 km dari lokasi sekolah.

Pengguna lahan Sekitarnya	Lebar Minimum	Lebar yang Dianjurkan
Permukiman	1,50	2,75
Perkantoran	2,00	3,00
Industri	2,00	3,00
Sekolah	2,00	3,00
Terminal / Stop Bis	2,00	3,00
Pertokoan	2,00	4,00
Jembatan / Terowongan	1,00	1,00

Sumber: SK Dirjen Hubdat No. SK. 43/AJ/007/DRJD/1997

Maka dapat diketahui rekomendasi untuk penyediaan fasilitas pejalan kaki trotoar.

Tabel 4. Rekomendasi Lebar Trotoar Sesuai SK

No	Nama Ruas	Lebar Trotoar Kanan (m)		Lebar Trotoar Kiri (m)		Hasil Akhir
		Kondisi Eksisiting	Lebar Minimum	Kondisi Eksisiting	Lebar Minimum	
1	Jl. Jendral Sudirman	2	2	2	2	Tidak Perlu Diperlebar
2	Jl. Jati I	0	1,5	0	1,5	Diperlebar 1,5 M
3	Jl. Abdullah Ahmad	1,5	2	1,5	2	Diperlebar 0,5 M
4	Jl. Ratulangi	2	2	2	2	Tidak Perlu Diperlebar
5	Jl. Tan Malaka	1,5	2	1,5	2	Diperlebar 0,5 M
6	Jl. Perak III	0	1,5	0	1,5	Diperlebar 1,5 M

Berdasarkan hasil perhitungan lebar trotoar (Standar Perencanaan Geometri Untuk Jalan Perotaan, 1992), lebar trotoar minimum menurut tata guna lahan (SK Dirjen Hubdat Nomor

SK. 43/AJ/007/DRJD/1997) dan mempertimbangkan kondisi tata guna lahan eksisting pada ruas jalan tersebut, maka diusulkan lebar trotoar yaitu pada jalan Jendral Sudirman 2 m, jalan Jati I 1,5 m, jalan Abdulah Ahmad 2 m, jalan Ratulangi 2 m, jalan Tan Malaka 2 m dan jalan Perak 1,5 m.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Perencanaan Fasilitas Perjalanan Dengan Maksud Bersekolah Yang Berkeselamatan Di Kawasan Pendidikan Jalan Jendral Sudirman Kota Padang adalah:

1. Kawasan Pendidikan Yang Berkeselamatan mencakup 4 sekolah yaitu SMA Bukit Barisan, SMPN 1 Padang, SMKN 3 Padang, dan SMK Nasional.
2. Karakteristik pola perjalanan pada kawasan pendidikan yang berkeselamatan dengan jumlah perjalanan tertinggi zona internal yaitu zona 6,
3. Perencanaan Fasilitas Rute sepeda (≤ 5 km dari sekolah) dibagi menjadi 6 rute, yaitu rute 1 yang melayani dari arah Barat (Jl. Veteran-Jl. Damar-Jl. Belakang Olo-Jl. Jendral Sudirman), rute 2 yang melayani dari arah Timur 1 (Jl. Perintis Kemerdekaan- Jl. Abdul Muis-Jl. Jendral Sudirman), rute 3 yang melayani dari arah Selatan 1 (Jl. Imam Bonjol-Jl. Baginda Aziz-Jl. Thamrin-Jl. Jendral Sudirman), rute Utara 4 yang melayani dari arah Timur 2 (Jl. Perintis Kemerdekaan-Jl. Tan Malaka-Jl. Jendral Sudirman), rute 5 yang melayani dari arah Utara (Jl. Raden Saleh-Jl. Rasuna Sahid-Jl. Jendral Sudirman), dan rute 6 yang melayani dari arah Selatan 2 pada ruas (Jl. Proklamasi-Jl. Baginda Aziz-Jl. Jendral Sudirman). Rute sepeda di letakkan pada badan jalan dengan lebar 1,2 meter. Jalur sepeda ini dibedakan dengan marka hijau di badan jalan dan marka gambar sepeda. Rute sepeda dilengkapi dengan fasilitas berupa ruang henti/tunggu sepeda, dan fasilitas penyeberangan sepeda.
4. Perencanaan Fasilitas Rute pejalan kaki (≤ 1 km dari sekolah) mencakup lebar trotoar dan fasilitas penyeberangan. Berdasarkan hasil perhitungan untuk lebar trotoar tidak perlu ada pelebaran trotoar pada ruas jalan Jendral Sudirman dan Ratulangi. Untuk Jalan Tan Malaka hanya perlu pelebaran 0.5 meter sementara Jalan Jati I dan Jalan Perak III perlu adanya pelebaran trotoar 1.5 meter. Sementara untuk fasilitas penyeberangan berupa pelican dengan pelindung di Jl. Jendral Sudirman depan SMKN 3 Kota Padang, SMK Nasional Kota Padang, SMPN 1 Kota Padang dan SMA Bukit Barisan Kota Padang.
5. Dalam penerapan konsep Kawasan Pendidikan Yang Berkeselamatan maka dilakukan peningkatan dan penambahan fasilitas pejalan kaki dan pesepeda seperti ZoSS, rambu dan marka, jalur sepeda dan trotoar dengan berdasarkan perencanaan yang bertujuan berkeselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (1999) Tata Cara Perencanaan Geometri Jalan Antar Kota, Direktorat Jenderal Bina Marga.

- _____, (2007) Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 967 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah. Jakarta.
- _____, (2009) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____, (2014) Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 1304 Tahun 2014 Tentang Zona Selamat Sekolah (ZoSS). Jakarta.
- _____, (2014) Peraturan Menteri Pehubungan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan. Jakarta.
- _____, (2014) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta.
- _____, (2015) Pedoman Rute Aman Dan Selamat Ke/Dari Sekolah, Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- _____, (2016) Peraturan Menteri Pehubungan Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Jakarta.
- _____, (2018) Pedoman Perencanaan Teknis Pejalan Kaki, Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.